

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Desa Kotakan

1. Keadaan Geografis

Desa Kotakan merupakan salah satu desa dari 17 desa yang ada di Kecamatan Karanganyar. Desa Kotakan memiliki luas 5,44 km² atau 8,03 % dari luas kecamatan Karanganyar. Desa Kotakan secara administratif terbagi menjadi 1 pedukuhan dengan 4 RW dan 20 RT. Berikut batas-batas Desa Kotakan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Jeratun Soluna

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tugu Lor

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tugu Lor

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gempol Songo

Desa Kotakan memiliki jenis tanah lempung atau tanah liat dimana tanah liat ini memiliki kemampuan yang baik dalam menyimpan air dan kaya akan nutrisi untuk proses pertumbuhan tanaman. Sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan tanah lempung tersebut untuk membudidayakan bawang merah. Hampir seluruh penduduk di Desa Kotakan tersebut memilih usahatani bawang merah karena didukung oleh jenis tanah yang cocok, berada di dataran rendah dan keadaan iklim yang mendukung yaitu iklim tropis dengan suhu udara 26⁰-37⁰ C.

2. Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk menurut Usia

Penduduk Desa Kotakan dalam struktur usia sangat berhubungan dengan kehidupan yang produktif. Semakin banyak usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif maka semakin maju pula pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Ukuran usia produktif berkisar antara 15-64 tahun dan usia non produktif berkisar antara 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Keadaan penduduk Desa Kotakan berdasarkan usia dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kotakan berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
0-14	929	25
15-64	2.500	68
>65	222	6
Total	3.651	100

Sumber : BPS Kec. Karanganyar tahun 2018. data diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa usia produktif (15-65 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif yaitu 2.500 jiwa. Sehingga dengan banyaknya usia produktif maka akan menanggung penduduk non produktif menjadi sangat rendah sehingga dapat membantu memajukan dan mensejahterakan suatu daerah. Untuk menghitung jumlah rasio ketergantungan penduduk usia non produktif dapat menggunakan rumas *dependency ratio* sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Jumlah Penduduk Non Usia Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{929+222}{2500} \times 100\%$$

$$DR = 46,04 \%$$

Dari hasil perhitungan. nilai DR sebesar 46.04 yang artinya setiap 100 orang usia produktif akan menanggung beban sebanyak 46 orang usia non produktif. Semakin kecil nilai ketergantungan maka kesejahteraan masyarakat akan semakin tinggi.

b. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya alam di daerah tersebut. Dengan adanya pendidikan maka masyarakat dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Desa Kotakan membagi

tingkat Pendidikan menjadi beberapa tingkatan. berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan :

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kotakan tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak/belum sekolah	117
Belum tamat SD	269
Tidak tamat SD	323
SD	1.262
SLTP	587
SLTA	308
PT	81
Total	2.947

Sumber : BPS Kecamatan Karanganyar. Demak 2018

Berdasarkan Tabel 6 tingkat pendidikan formal di Desa Kotakan tergolong rendah karena sebagian tingkat Pendidikan penduduknya tamat SD yakni sebanyak 1.262 orang. Hal ini akan berpengaruh pada pola berfikir dalam berusahatani mengenai penyerapan teknologi. Tingginya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu masyarakat dalam menyerap informasi dan teknologi.

c. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa besar suatu daerah yang memiliki jumlah penduduk angkatan kerja untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kotakan :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Kotakan berdasarkan Mata Pencapaian

Mata Pencapaian	Jumlah
Petani Sendiri	492
Buruh Tani	587
Pengusaha	26
Buruh Industri	612
Buruh Bangunan	226
Pedagang	260
Angkutan	33
PNS	32
Pensiunan	8
Lainnya	460
Total	2.736

Sumber : Kecamatan Karanganyar tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 mata pencapaian tertinggi penduduk Desa Kotakan adalah petani. Hal itu dapat dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki mata pencapaian sebagai petani, baik itu petani sendiri maupun buruh tani yaitu sebanyak 1.079 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kotakan sebagian besar penduduknya berada dalam sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor terpenting dalam kehidupan penduduk Desa Kotakan karena menjadi mata pencapaian utama dan sumber pendapatan bagi penduduk Desa Kotakan. Selain sebagai petani, penduduk Desa Kotakan juga memiliki mata pencapaian sebagai pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, PNS, pensiunan, dan lainnya.

3. Keadaan Pertanian

a. Pemanfaatan Lahan Pertanian

Desa Kotakan memiliki luas lahan seluas 406.405 ha. Dimana seluruh lahan tersebut membudidayakan komoditas bawang merah dan disela dengan tanaman jagung, padi dan juga pisang. Luas lahan potensi desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penggunaan Lahan Desa Kotakan Tahun 2018

Jenis Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Perumahan/Pekarangan	22.015	5
Sawah Teknis	200.567	47
Sawah Tadah Hujan	81.765	19
Sawah Sederhana	44.671	10
Sawah berupa rawa	11.772	3
Sawah bondo desa	17.290	4
Bengkok Kader & Perdes	50.640	12
Total	428.720	100

Sumber: BPS Kecamatan Karanganyar Demak tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pengembangan pemanfaatan lahan sangat tinggi terutama disektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian di Desa Kotakan dapat dikatakan luas yaitu mencakup 95% dari seluruh potensi yang ada di Desa Kotakan atau seluas 406.405 ha. Seluruh petani di Desa Kotakan memanfaatkan lahan tersebut untuk dikembangkan usahatani bawang merah. Hal ini didukung oleh kondisi tanah yang cocok untuk membudidayakan tanaman hortikultura terutama bawang merah.

B. Desa Pasir

1. Keadaan Geografis

Desa Pasir merupakan salah satu desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Jawa Tengah. Desa pasir berlokasi kurang lebih 7,30 Km ke arah barat dari Kecamatan Mijen. Desa pasir memiliki luas wilayah 929 ha atau sekitar 16% dari luas Kecamatan Mijen dan memiliki 6 RW dan 40 RT. Batas-batas wilayah Desa Pasir dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejosari Kecamatan Mijen.

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Turirea Kecamatan Demak.

Sebelah timur berbatasan dengan Ngelo Kulon Kecamatan Mijen.

Sebelah barat berbatasan dengan Jetak. Kenduren Kecamatan Wedung.

Desa Pasir merupakan desa yang memiliki jenis tanah liat dan menjadi salah satu desa dengan penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Demak. Hal ini tak luput dari lokasi yang mendukung, rata-rata curah hujan di Desa Pasir adalah 1,75 mm dengan jumlah bulan hujan 5 bulan, dan suhu rata-rata harian 28⁰C. Iklim dan jenis tanah tersebut sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai potensi pertanian dengan subsektor Hortikultura. Subsektor Hortikultura menjadi salah satu subsektor yang menguntungkan untuk dibudidayakan terutama di daerah dataran rendah dengan iklim tropis.

2. Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Penduduk Desa Pasir sangat berhubungan dengan keadaan masyarakat yang produktif. Usia produktif diukur dari usia 15-65 tahun dan usia non produktif diukur dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Semakin tinggi usia produktif

dalam suatu desa maka semakin maju pula daerah tersebut. Berikut jumlah penduduk Desa Pasir menurut usia :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Pasir berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-14	1.101	970	2.071	23
15-65	3.200	3.076	6.276	70
>65	252	305	557	6
Total	4.553	4.351	8.904	100

Sumber : RPJM Desa Pasir. data diolah

Berdasarkan Tabel 9 jumlah penduduk terbanyak terdapat pada rentang usia 15-65 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif para pekerja. Hal tersebut sangat berdampak baik bagi perekonomian Desa Pasir karena dalam usia produktif pekerja mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu untuk mensejahterakan kehidupan. Oleh karena itu juga, Desa Pasir memiliki tenaga kerja yang mendukung untuk usahatani bawang merah dengan meningkatkan produktivitas bawang merah tersebut.

b. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengasah pola pikir dan kreativitas. Adanya pendidikan juga dapat membantu manusia untuk berfikir kritis terhadap sekitarnya, sehingga hal tersebut dapat membangun kehidupannya dan orang-orang disekelilingnya. Tingkat Pendidikan di Desa Pasir sangat beragam dan tingkat pendidikan tertinggi penduduk Desa Pasir adalah S2. Berikut jumlah penduduk Desa Pasir berdasarkan Tingkat Pendidikan :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Pasir berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	187	157	344	4
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	113	109	222	2
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	4	0	4	0
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	803	737	1.540	17
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	38	93	131	1
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	50	93	143	2
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	180	326	506	6
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	73	186	259	3
Tamat SD/Sederajat	1.585	1.309	2.894	33
Tamat SMP/Sederajat	1.118	940	2.058	23
Tamat SMA/Sederajat	334	338	672	8
Tamat D-1/Sederajat	1	0	1	0
Tamat D-2/Sederajat	1	1	2	0
Tamat D-3/Sederajat	9	17	26	0
Tamat S-1/Sederajat	55	45	100	1
Tamat S-2/Sederajat	2	0	2	0
Total	4.553	4.351	8.904	100

Sumber : RPJM Desa Pasir

Berdasarkan Tabel 10 Jumlah penduduk terbanyak adalah tingkatan tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 2.894 orang atau sekitar 33% dari total penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan penduduk Desa Pasir masih dapat dikatakan rendah. Kaitannya dengan pertanian, tingginya tingkat Pendidikan akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu usahatani seperti penyerapan teknologi. Saat ini teknologi berperan penting untuk menunjang suatu usaha, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi dan teknologi baru.

c. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian Penduduk Desa Pasir sangat beragam dan terbagi dalam beberapa kategori. Kategori mata pencaharian di Desa Pasir dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum bekerja	498	462	960	11
Buruh Harian Lepas	2	0	2	0
Buruh Tani	15	24	39	0
Dokter	0	1	1	0
Guru	14	26	40	0
Karyawan Swasta	101	67	168	2
Mahasiswa	48	65	113	1
Mengurus Rumah Tangga	1	416	417	5
Nelayan	7	0	7	0
Pedagang	221	173	394	4
Pelajar	880	805	1.685	19
Penjahit	0	4	4	0
Pensiunan	1	0	1	0
Perangkat Desa	9	1	10	0
Perawat	1	0	1	0
Petani	1.369	1.439	2.808	32
Pegawai Negeri Sipil	7	11	18	0
Sopir	10	0	10	0
Tidak Bekerja	150	288	438	5
Tukang Kayu	3	0	3	0
Wiraswasta	1.215	568	1.783	20
Ustadz	1	1	2	0
Total	4.553	4.351	8.904	100

Sumber :RPJM Desa Pasir

Mata Pencaharian berperan penting dalam kehidupan manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan ekonomi dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk tersebut. Mata pencaharian digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah penggunaan tenaga kerja yang menghasilkan pendapatan. Menurut mata pencaharian, sebagian besar penduduk Desa Pasir

berada dalam sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian memiliki peran yang penting bagi perekonomian masyarakat Desa Pasir.

Berdasarkan Tabel 11 sebagian besar penduduk Desa Pasir bermata pencaharian dibidang pertanian yaitu sebagai petani sebanyak 2.808 orang atau sekitar 32% dari total penduduk. Memiliki kondisi tanah yang cocok menjadi alasan utama sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas yang dibudidayakan adalah tanaman hortikultura yaitu bawang merah, dan cabai.

3. Potensi Desa

a. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam menjadi prospek yang cerah untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Potensi Desa tersebut antara lain tanah sawah, pemukiman, dan fasilitas umum. Potensi-potensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Sumber Daya Alam di Desa Pasir

SDA	Luas (Ha)	Persentase (%)
Tanah Sawah	681,35	73
Pemukiman	32,4	3
Fasilitas Umum	215,25	23
Total	929	100

Sumber : RPJM Desa Pasir. data diolah

Berdasarkan Tabel 12 potensi-potensi tersebut sangat memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Pengembangan dalam sektor pertanian di Desa Pasir termasuk dalam kategori luas yaitu sekitar 73% dari total potensi sumber daya alam atau seluas 681,35 ha yang digunakan untuk areal persawahan dengan membudidayakan komoditas bawang merah, dan cabai.

b. Sarana dan Prasarana Desa

Adanya sarana dan prasana desa dapat mewakili kebutuhan masyarakat. Adapun sarana dan prasarana Desa Pasir meliputi prasarana umum, prasarana ekonomi, prasarana transportasi, dan prasarana komunikasi dan informasi. Sarana dan prasarana Desa Pasir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Saran dan Prasarana Desa Pasir

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Prasarana Umum	
Jalan (km)	16.957
Jembatan (unit)	42
Prasarana Ekonomi	
Bank Perkeditan Rakyat (unit)	1
Industri makanan (unit)	7
Industri Kerajinan (unit)	5
Pasar (unit)	1
Usaha Toko/Kios (unit)	67
Warung Serba Ada (unit)	4
Usaha Kelontong (unit)	4
Pengecer Gas dan BBM (unit)	65
Usaha air minum isi ulang (unit)	1
Prasarana Transportasi	
Bus Umum (unit)	1
Truck Umum (unit)	13
Angkutan per-Desa (unit)	3
Ojek (unit)	10
Prasarana Komunikasi dan Informasi	
TV Umum (unit)	5
Radio (unit)	31

Sumber :RPJM Desa Pasir. data diolah

Berdasarkan Tabel 13 prasarana umum berupa jalan dan jembatan digunakan untuk menunjang aktivitas kehidupan masyarakat. Dalam bidang pertanian, prasarana tersebut membantu petani untuk mengakses jalan menuju lahan sawah dan juga sebagai akses untuk memasarkan hasil pertaniannya ke luar daerah. Hal ini dikarenakan jalan dan jembatan tersebut merupakan sarana penghubung antara

masyarakat desa pasir dan daerah lainnya. Lokasi desa pasir dipisahkan oleh aliran sungai sehingga jembatan menjadi sarana yang peting bagi masyarakat.

Prasarana ekonomi menjadi sarana utama masyarakat Desa Pasir untuk menunjang kehidupan. Kegiatan perdagangan tidak terlepas dari keberadaan prasarana ekonomi yang menunjang. Prasarana ekonomi terbanyak di Desa Pasir adalah usaha toko atau kios. Keberadaan toko/kios menjadi keuntungan tersendiri bagi petani yaitu mempermudah dalam melakukan kegiatan menjual hasil panen dan juga dapat dengan mudah melakukan transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari.

Prasarana Transportasi menjadi sarana yang penting untuk menghubungkan kegiatan masyarakat Desa Pasir dengan masyarakat luar daerah. Prasarana transportasi di Desa Pasir tersedia cukup banyak. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi petani karena banyaknya prasarana transportasi membuat petani menjadi lebih mudah ketika harus mengirim hasil panennya ke luar daerah. Prasarana Komunikasi dan Informasi menjadi salah satu prasarana yang menunjang pengetahuan masyarakat Desa Pasir. Prasarana komunikasi dan informasi berupa TV umum dan radio membuat masyarakat khususnya petani dapat mengakses informasi yang lebih banyak mengenai pertanian atau dengan kata lain petani tidak ketinggalan informasi.

4. Keadaan Pertanian

a. Penggunaan Lahan

Lahan menjadi salah satu factor penting dalam menunjang kegiatan pertanian atau usahatani. Lahan menjadi tempat utama untuk tumbuh dan kembangnya suatu tanaman. Desa Pasir memiliki luas lahan 929 ha yang dimanfaatkan sebagai lahan

sawah dan lahan bukan sawah. Penggunaan lahan di Desa Pasir dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Penggunaan Lahan Desa Pasir

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	681,35	73
Lahan bukan sawah	247,65	27
Total	929	100

Sumber : RPJM Desa Pasir. data diolah

Berdasarkan Tabel 14 penggunaan lahan sawah cukup besar dibanding dengan penggunaan lahan bukan sawah yaitu seluas 681,35 ha atau 73% dari total luas lahan Desa Pasir. Tingginya penggunaan lahan sawah di Desa Pasir ini dikarenakan keadaan tanah sangat cocok untuk dijadikan potensi pertanian. Pengembangan potensi pertanian menjadi sorot utama di Desa Pasir, diketahui bahwa Desa Pasir merupakan penghasil bawang merah tertinggi di Kabupaten Demak. Penggunaan lahan sawah di Desa Pasir ini sebagian besar penduduknya memanfaatkannya dengan membudidayakan komoditas bawang merah dan diselingi dengan komoditas cabai. Selain bawang merah dan cabai juga ada jambu air namun hanya sedikit.

b. Potensi Pertanian

Desa Pasir memiliki potensi pertanian di beberapa subsektor seperti hortikultura dan peternakan. Komoditas horikultura yang paling banyak dibudidayakan adalah bawang merah dengan luas lahan 681,35 ha dan diselingi cabai. Selain di sektor hortikultura, Desa Pasir juga berpotensi di sektor peternakan. Hewan yang dikembangkan adalah kambing dan domba dengan jumlah 150 ekor kambing dan 20 ekor domba. Subsektor hortikultura merupakan subsektor yang

paling banyak dibudidayakan dengan komoditas bawang merah. Proses budidaya bawang merah ini berlangsung di jenis lahan tanah liat.